

**PENERAPAN TEKNIK BORDIR KOMBINASI QUILTING MOTIF DAUN KETELA PADA OUTER BATIK PECELAN KHAS MADIUN**

**Vio Aulia Nurhalisa Mahmud<sup>1</sup>, Yuhri Inang Prihatina<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding Author: [yuhriinang@unesa.ac.id](mailto:yuhriinang@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Daun ketela memiliki ciri khas dalam batik pecelan khas madiun, batik pecelan merupakan salah satu makanan khas daerah Madiun dan menjadi icon kota Madiun. Di dalam makanan pecelan terdapat sayuran pendamping sambal pecel seperti daun ketela, kecambah, kacang panjang, kembang turi, kangkung dan lain sebagainya. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan proses pengembangan teknik bordir yang dikombinasi dengan Quilting yang diterapkan pada outer batik pecelan sebagai salah satu pengembangan inovasi baru batik pecelan khas Madiun. Metode ini terdiri dari 4 tahap penelitian: menemukan (discover), mendefinisikan (define), mengembangkan (develop) dan menyampaikan (deliver).. Pada tahap awal menentukan sumber ide yaitu motif daun ketela yang diambil dari salah satu motif pada batik pecelan yang akan diterapkan teknik quilting lalu diberi penyelesaian menggunakan teknik bordir. Tahap kedua, peneliti membuat moodboard dan mengembangkan 5 desain, satu desain terpilih diwujudkan menjadi blus. Tahap ketiga dengan menerapkan teknik bordir kombinasi quilting pada motif daun ketela. Tahap keempat Hasil jadi blus sesuai dan teknik bordir yang dikombinasi dengan teknik quilting sebagai hiasan.

**Kata Kunci:** Batik pecelan, bordir, *quilting*, outer.

**Abstract**

Cassava leaves have a distinctive feature in batik pecelan typical of Madiun, batik pecel / pecelan is one of the typical foods of the Madiun region and is an icon of the city of Madiun. In pecelan food there are vegetables accompanying pecel sauce such as cassava leaves, sprouts, long beans, turi flowers, kale and so on. The purpose of the research is to describe the process of developing embroidery techniques combined with Quilting applied to batik pecelan outers as one of the new innovative developments in batik pecelan typical of Madiun. This method consists of 4 research stages: discover, define, develop and deliver. In the initial stage, determining the source of the idea, namely the cassava leaf motif taken from one of the motifs in pecelan batik which will be applied to the quilting technique and then given a completion using the embroidery technique. In the second stage, researchers made a moodboard and developed 5 designs, one selected design was realized into a blouse. The third stage is by applying the embroidery technique combined with quilting on the cassava leaf motif. The fourth stage is the finished blouse according to the embroidery technique combined with the quilting technique as a decoration.

**Keywords:** Batik pecelan, embroidery, quilting, outers.

## 1. PENDAHULUAN

Di era perkembangan fashion yang sangat pesat, busana sudah bukan merupakan hal biasa dalam kehidupan masyarakat. Banyak fashion wanita yang desainnya beranekaragam dan menarik, akan tetapi terkadang sebagian orang banyak yang belum tahu tentang karya – karya produk khas daerah tertentu yang belum sepenuhnya di kembangkan. Hiasan yang dapat menarik perhatian konsumen karena dianggap berbeda dari biasanya, seperti contoh Penerapan teknik bordir kombinasi *quilting* motif daun ketela pada outer batik pecelan khas Madiun.

Teknik Bordir adalah teknik menghias kain menggunakan bahan utama yaitu jarum dan benang (Kurnia, 2015). Proses bordir melibatkan penggunaan jarum atau mesin jahit khusus yang jenis setikannya menyatu dengan pola tertentu pada kain. Terdapat banyak teknik yang diterapkan pada kain tergantung kesesuaiannya dengan desain yang akan dibordir. Teknik bordir yang diterapkan pada penyelesaian outer ini cocok untuk batik pecelan dengan kombinasi teknik *quilting* untuk memberi kesan menarik dan elegant.

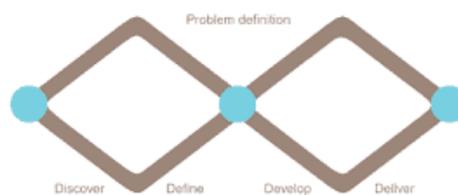
*Quilting* merupakan teknik *manipulating fabric* sebagai hiasan pada busana dimana teknik tersebut mempunyai ciri ciri timbul dan nampak seperti 3 dimensi. Dalam buku *The Art of Manipulating Fabric* (Wolff, 1996) *quilting* merupakan teknik menghias kain dengan menggunakan busa, dakron atau kapas sebagai bahan pengisi untuk efek timbul yang diinginkan. Batik pecelan memiliki banyak motif didalamnya. Salah satu motif yang ada di dalam batik pecelan yaitu motif daun ketela yang akan diterapkan teknik bordir kombinasi *quilting* karena diantara banyak motif yang ada pada batik pecelan, daun ketela yang cocok dan sesuai diterapkan teknik *quilting* tersebut. Motif daun ketela ini mempunyai ukuran yang cukup besar dan *dominant* diantara motif-motif lainnya, sehingga sangat cocok untuk diberi busa angin atau diterapkan teknik bordir kombinasi *quilting*. Teknik bordir kombinasi *quilting* menggunakan warna benang yang sama dengan warna motif daun untuk memberi kesan hidup sehingga sesuai dengan warna asli yang terdapat pada batik pecelan.

Batik pecelan Khas Madiun merupakan *icon* daerah kota Madiun. Marzuki dkk (2015) yang mengemukakan bahwa ciri khas dan spesifikasi setiap unsur tertentu sebagai sebuah karakter dan setiap daerah yang dirasa belum memiliki batik yang berciri khas daerahnya mulai berupaya untuk mencari dan memilah ikon-ikon tertentu untuk mendukung spesifikasi unsur-unsurnya agar mendapatkan sebuah simbol batik dalam perbatikan (Sahidah & Habsari, 2018). Pecel merupakan Bahasa Jawa yang sering diucapkan di Kota Madiun saat itu adalah *Pecelan* yang mempunyai makna meliputi *metheti barang nang tegalan* (memetik sayuran di pekarangan) dan *sego* (nasi beras) itu merupakan suatu singkatan dari Bahasa Jawa yang mana kepanjangannya adalah *Seseg Nang Igo* yang berarti berat di perut (kenyang). Batik pecelan yang dikombinasi dengan kain lain yaitu kain organza yang setelah di amati kombinasi yang cocok dengan batik pecelan untuk dijadikan outer adalah kain organza dengan menerapkan *quilting* pada salah satu motif batik yaitu Daun ketela yang bisa dikenakan pada kesempatan busana non formal maupun formal agar terkesan lebih berbeda, selain agar tidak bosan dengan desain busana yang hanya itu saja, juga dapat menarik masyarakat luas terutama di daerah luar madiun agar lebih mengenal Batik

Pecelan. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan proses pengembangan teknik bordir yang dikombinasi dengan *quilting* yang diterapkan pada outer batik pecelan sebagai salah satu pengembangan inovasi baru batik pecelan khas Madiun.

## 2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan *Double Diamond Model* atau model berlian ganda yang merupakan pendekatan desain holistik yang membagi proses desain menjadi empat proses kreatif, yaitu *discover*, *define*, *develop* dan menyampaikan *deliver* (Ledbury, 2018) mengadopsi *double diamond model* dalam merancang dan mengembangkan produk pakaian berkinerja tinggi. Metode *Double Diamond* dalam pembuatan karya atau desain dapat digambarkan melalui alur metode berikut ini:



**Gambar 1.** *Double Diamond Model* (Ledbury, 2018)

### *Discover*

Pada tahap awal proses ini, peneliti mencari inspirasi atau sumber ide dengan mengumpulkan informasi, memilih sumber ide yang akan diangkat dan juga menentukan target market. Proses perancangan desain selanjutnya adalah menjelaskan konsep tema yang akan digunakan berdasarkan sumber ide yaitu outer dengan judul “Penerapan Teknik Bordir kombinasi *Quilting* Motif Daun Ketela pada Outer Batik Pecelan Khas Madiun”. Daun ketela berasal dari salah satu motif yang terdapat pada batik pecelan yang akan diterapkan menggunakan teknik bordir kombinasi *quilting* karena motif daun ketela yang *dominant* dan besar dan sesuai untuk diterapkan teknik bordir kombinasi *quilting*.



**Gambar 2.** Motif Batik Pecelan karya batik Murni Madiun  
(Dokumentasi pribadi)

### *Define*

Pada tahap *define* menentukan prioritas desain dari hasil eksplorasi sumber ide pada tahap *discover* (Indarti, 2020). Pada tahap ini, akan ditentukan detail desain serta membuat kriteria desain

pada perancangan outer. Berikut adalah tahapan dari perancangan desain hingga pengembangan desain. Tahap pertama adalah mencari inspirasi dari sumber ide yang sudah dikumpulkan, menjabarkan mengenai tema untuk menentukan arah perancangan desain berdasarkan sumber ide yang sudah ditentukan, kemudian masuk dalam tahap *mind mapping* untuk menghasilkan *moodboard* yang akan dijadikan acuan inspirasi untuk desain outer. Tahap kedua yaitu menentukan kriteria desain sesuai sumber ide motif batik pecelan pada outer dengan menerapkan rencana warna sesuai dengan sumber ide, warna merupakan elemen paling utama dari unsur desain. Pada desain ini menerapkan warna yang memiliki tone warna hitam, putih, emas dan hijau.

Tahap ketiga ialah membuat sketsa desain atau *basic design* sesuai dengan inspirasi dari sumber ide yang sudah ditentukan. Tahap keempat yaitu membuat pengembangan desain sketsa, untuk mencapai bentuk siluet, manipulating, model serta penempatan motif dan hiasan yang diinginkan sesuai dengan inspirasi dari sumber ide pada outer. Sumber ide yang terinspirasi dari salah satu motif yang terdapat pada batik pecelan yaitu daun ketela yang menghasilkan beberapa gambar dengan mewakili konsep yang telah disusun dalam *moodboard* yang akan dijadikan acuan untuk membuat outer.



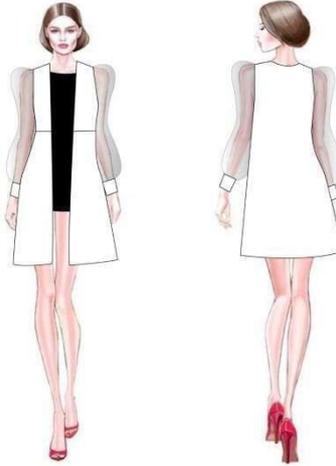
**Gambar 3. Moodboard**

### *Develop*

*Develop* adalah tahap dimana proses perancangan desain yang dikembangkan, diuji, ditinjau kembali, dan disempurnakan untuk dijadikan produk jadi (Indarti, 2020). Proses pada tahap *develop* menjelaskan tentang pengembangan desain dari *basic design* dengan beberapa desain yang akan dipilih untuk dikembangkan, dan penerapan teknik bordir kombinasi *quilting*. Pada tahap ini

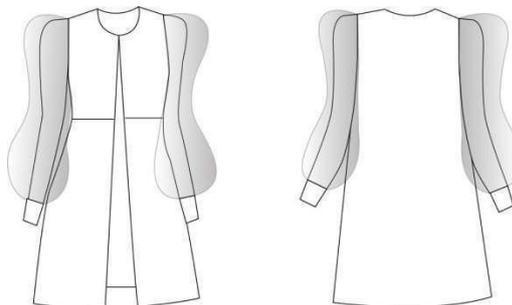
menghasilkan pengembangan desain sketsa dengan penerapan bordir kombinasi *quilting* pada motif daun ketela untuk menyempurnakan karya/produk.

a. *Basic Design*



**Gambar 4.** *Basic Design*

b. *Technical drawing*



**Gambar 5.** *Technical Drawing*

c. Hasil desain





**Gambar 6.** Pengembangan Desain

### *Deliver*

*Deliver* merupakan tahap akhir yang terdiri dari masukan yang didapatkan dari tahap *discover*, *define*, *develop* dikumpulkan, dipilih kemudian disetujui. Proses pada tahap *deliver* berupa pengembangan desain yang menjelaskan karakteristik dan detail busana pada desain hasil jadi. Pengembangan desain outer dengan sumber ide daun ketela diuraikan pada *design development* yang terdiri dari *one pieces* yaitu :

Pengembangan desain outer menerapkan siluet *A-line*, pada bagian lengan menggunakan lengan bishop dengan kombinasi manset dan peletakan motif batik bagian depan asimetris dengan salah satu motif daun ketela pada batik diberi teknik bordir kombinasi *quilting* yang dikombinasi dengan kain organza. Desain *A-line* dengan bagian depan motif batik yang diletakan secara asimetris dan lengan bishop memberi kesan anggun dan nampak formal membuat *look* outer yang cantik dan feminim dengan pusat hiasan yang terdapat pada motif daun ketela yang dibordir dan juga *quilting*.

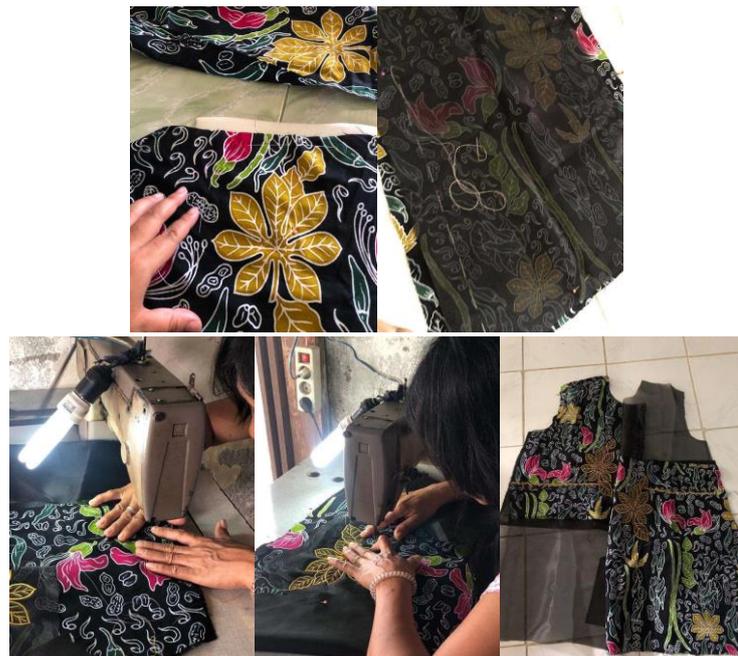
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Penerapan Teknik Bordir Kombinasi Quilting Motif Daun Ketela pada Outer Batik Pecelan Khas Madiun.*

Penerapan teknik bordir kombinasi *quilting* motif daun ketela pada outer batik pecelan khas madiun dimulai dari menemukan sumber ide, membuat *moodboard* dan menentukan warna, membuat *basic design* dan mengembangkan menjadi 5 desain *outer*. Menurut (Aminatunnisak, 2021) desain sendiri bisa diartikan sebagai suatu rancangan yang berasal dari beberapa susunan yang meliputi warna, bentuk, ukuran, tekstur dan garis menjadi satu kesatuan yang menarik antara bagian satu dengan lainnya. Sumber ide didapatkan dari segala sesuatu yang ada di sekitar

kita yang dapat menghasilkan ide/kreasi seseorang yang tersusun didalam pikiran untuk menciptakan suatu desain baru, (Sabri & Yanuartuti, 2023).

Hasil pengembangan outer diperoleh dari inspirasi yang terdapat pada sumber ide yaitu daun ketela, penerapan teknik bordir kombinasi *quilting* motif daun ketela dengan diterapkan pada motif daun ketela yang terdapat pada motif di dalam batik pecelan yaitu pada outer bagian depan yang diletakan secara asimetris pada outer dan juga pada bagian belakang blus. Kemudian motif *quilting* yaitu diberi busa angin dibagian buruk kain agar nampak timbul lalu di beri penyelesaian menggunakan teknik bordir untuk menghidupkan motif daun ketela dan membuat motif jadi terlihat timbul dan indah.



**Gambar 7.** Proses pembuatan *quilting* dan bordir

### ***Hasil Jadi Penerapan Teknik Bordir Kombinasi Quilting Motif Daun Ketela pada Outer Batik Pecelan Khas Madiun.***

Hasil jadi outer yang telah melewati penilaian dengan cara pengambilan data melalui observasi yaitu pada 3 observer. Penggunaan bahan batik katun yang memiliki tekstur yang ringan kemudian dikombinasi menggunakan bahan organza yang membuat outer tampak bagus dan terlihat tidak biasa. Opening terletak pada bagian depan menggunakan kancing kait pada bagian atas outer, detail teknik bordir kombinasi *quilting* terletak pada bagian depan dan belakang outer, terdapat lengan bishop dari bahan organza dengan kombinasi manset pada bagian pergelangan tangan dari kain batik pecelan.

Busana Outer menerapkan teknik bordir kombinasi *quilting* pada salah satu motif yang terdapat pada batik pecelan yaitu daun ketela. Untuk pemilihan warna dari hasil jadi outer menggunakan panduan warna dari *moodboard* dengan perpaduan warna dasar hitam dengan hijau dan emas sesuai dengan warna yang terdapat didalam batik. Pemilihan warna dan perpaduannya

harus tepat sehingga memberi kesan indah, serasi, dan harmoni (Noviana, 2014). Hasil jadi busana menerapkan prinsip *balance* (keseimbangan) asimetris antara *cutingan* pola motif bagian depan outer antara bahan organza, batik dan juga motif daun ketela. Alfiah (2017) menyatakan keseimbangan asimetris atau informal adalah keseimbangan yang tercipta dengan menyusun beberapa objek yang tidak serupa tapi memiliki jumlah perhatian yang sama. Detail penerapan teknik bordir kombinasi *quilting* motif daun ketela menjadi salah satu pusat perhatian sebagai hiasan untuk memberi tampilan indah pada outer.



**Gambar 8.** Hasil Jadi Outer

Fungsi pusat perhatian atau *center of interest* adalah untuk mengaihkan pandangan atau pusat perhatian dari orang yang melihatnya didesain sedemikian rupa sehingga pada hasil jadi busana dapat menarik perhatian secara visual. *Center of interest* pada karya busana adalah salah satu prinsip desain yang merujuk pada elemen atau area yang menarik perhatian paling banyak dalam suatu karya desain busana (Indarti & Putri, 2021). Hasil jadi penerapan teknik bordir kombinasi *quilting* motif daun ketela pada outer batik pecelan khas madiun memberikan kenyamanan yang memuaskan dan mendapatkan penilaian yang sangat baik. Kenyamanan pada outer ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, bahan yang digunakan nyaman dan penempatan detail teknik bordir kombinasi *quilting* pada outer yang sesuai sehingga tidak mengganggu pergerakan atau kenyamanan pemakai. Dengan diperolehnya penilaian yang baik dalam daya pakai, dapat dianggap bahwa penerapan teknik bordir kombinasi *quilting* motif daun ketela pada outer batik

pecelan khas madiun telah berhasil menciptakan produk yang menarik bagi para konsumen dan memiliki nilai jual yang tinggi bahwa outer tersebut dapat memenuhi *preferens* dengan baik.

#### 4. SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa proses penerapan teknik bordir kombinasi *quilting* motif daun ketela pada outer batik pecelan khas madiun hingga hasil jadi, pemilihan sumber ide yang terdapat pada salah satu motif batik pecelan yaitu daun ketela yang *dominant* dan besar sehingga cocok dan sesuai untuk diterapkan teknik bordir kombinasi *quilting* memberi kesan elegant, pemilihan warna yang diterapkan pada outer telah disesuaikan dengan *moodboard* yaitu warna hitam, emas, hijau dan putih. Tahapan proses hingga hasil jadi yaitu pengembangan desain, pemilihan, sampai hasil jadi produk. Pada tahap perancangan dan pengembangan desain outer ini terdapat proses evaluasi yang bertujuan untuk meninjau proses penerapan dan produk jadi. Kesesuaian hasil jadi teknik bordir kombinasi *quilting* dengan ketepatan ukuran, ketebalan, warna, lalu juga kesesuaian desain dengan hasil jadi outer, pemilihan bahan pembuatan outer, kesesuaian kombinasi bahan organza dengan batik pecelan dan juga kesesuaian ukuran outer dengan model, pemakaian outer pada model dan juga jatuhnya outer saat dikenakan tepat dan sesuai dengan desain busana outer terpilih.

#### REFERENCES

- Alfiah, C., & Russanti, I. (2017). "Pengembangan Desain Busana Pengantin Pinjung Iras Putri Bojonegoro. *Jurnal Tata Busana*, 6(2), 250704.
- Aminatunnisak & Yulistiana, Y. (2021). Pengembangan Desain Busana Pengantin Dengan Tema "The Bentenan Is Asmaralaya Of Tondano". *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 2(2), 69-77.
- Wolff, C. (1996). *The art of manipulating fabric*. Penguin.
- Dewanti, A. R., Adisurya, S. I., Damayanti, R. A., Wilastrina, A., Putri, M. S. U., & Elizabeth, P. V. (2021). Pemanfaatan Kain Perca Dengan Teknik Quilt Menjadi Produk Baru Yang Bernilai Jual. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 86-95.
- Fatminingrum, S., & Yulistiana, Y. (2022). Penerapan Bordir Motif Bukang Marege dan Epaulettes pada Gaun Pengantin. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 3(1), 11-19.
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain Dalam Penciptaan Produk Fashion Dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 128-137.
- Indarti, I., & Putri, A. A. W. (2021). Penerapan Seamless Tucks pada Busana Pesta dengan Tema the Gray Hole. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(1), 7-13.
- Kurnia, N. (2015). *Kreasi Sulaman dan Bordiran*. Mataram: Caraka Darma Aksara.
- Ledbury, J. (2018). Design and product development in highperformance apparel. In *High-Performance Apparel: Materials, Development, and Applications*. Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-100904-8.00009-2>

- Loita, A., & Husen, W. R. (2018). Variasi Bentuk dan Makna Motif Bordir di Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(2), 166–179. <https://doi.org/10.30870/jpks.v3i2.4579>
- Marzuqi, A., Fianto, A.Y.A., Hidayat, W. 2015. Penciptaan Motif Batik Sebagai Ikon Kabupaten Lumajang. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*. 4 (1) 1-4. Diunduh pada: 18 Maret 2017
- Noviana, M., & Hastanto, S. (2014). Penerapan metode quality function deployment (qfd) untuk pengembangan desain motif batik khas Kalimantan Timur. *J@ ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 9(2), 87-92.
- Sabri, I., & Yanuartuti, S. (2023). *Teori Kreativitas dan Pendidikan Kreativitas*. Penerbit Lakeisha.
- Sahidah, B. A., & Habsari, N. T. (2018). Eksistensi Batik Pecel (Sejarah, Makna Simbolis Dan Potensinya Sebagai Ikon Pariwisata Kota Madiun). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 8(2), 221-238.